

BAB III

METODE PENELITIAN

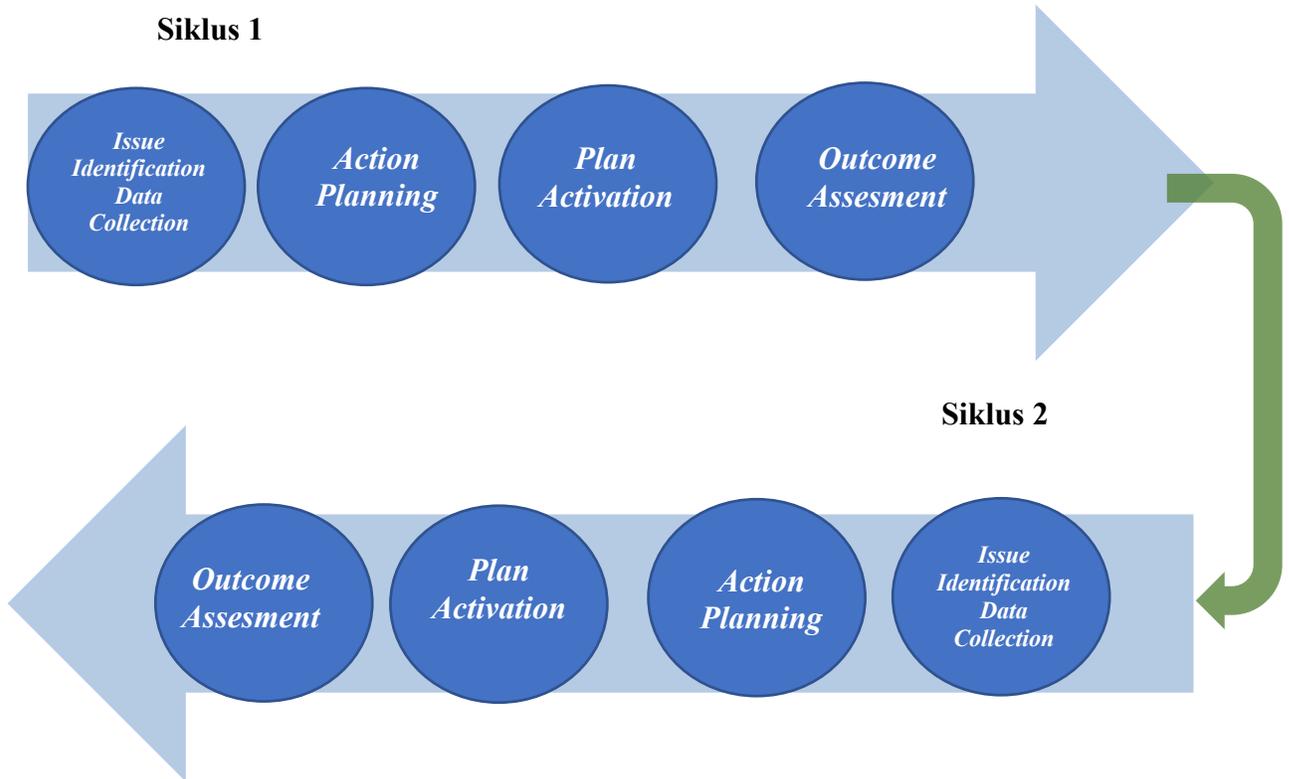
2.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan menginterpretasi masalah terkait kemanusiaan atau masalah sosial. Dalam penelitian ini, masalah berkaitan dengan *causal reasoning skills* yang sangat menarik minat peneliti dan akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata (Cresswell, 2017; Emzir, 2011; File et al., 2016).

Desain penelitian ini menggunakan *action research*. *Action research* merupakan penelitian berupa tindakan yang dilakukan di kelas dalam bentuk interaksi dengan anak, pengembangan rencana pembelajaran, dan pembentukan suasana belajar yang dilakukan oleh guru maupun calon guru pendidikan anak usia dini. Pada *action research*, guru sebagai peneliti dapat merefleksi hasil penelitian untuk dikembangkan pada tindakan selanjutnya (Pelton, 2010).

Action research terdiri dari lima langkah pada setiap siklus. Tidak ada batasan mengenai banyaknya siklus yang dilakukan (Pelton, 2010). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Menurut (Pelton, 2010) dalam satu siklus terdapat lima langkah yaitu *issue identification*, *data collection*, *action planning*, *plan activation*, serta *outcome assessment*. Langkah tersebut dalam penelitian ini dikerucutkan menjadi empat langkah untuk efisiensi sehingga menjadi *issue identification* dan *data collection*, *action planning*, *plan activation*, serta *outcome assessment*. Langkah pertama yaitu *issue identification* dan *data collection*, pada langkah ini peneliti memfokuskan perhatian pada satu permasalahan di dalam kelas serta mengumpulkan data awal. Langkah kedua yaitu *action planning*, yaitu perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan data yang terjadi di kelas dengan menggunakan teori. Langkah ketiga yaitu *plan activation*, yaitu pelaksanaan tindakan di dalam kelas sambil melakukan observasi. Langkah keempat yaitu, *outcome assesment*, yaitu peneliti merefleksi hasil tindakan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan tindakan untuk

diperbaiki pada siklus dua. Pada siklus dua peneliti memulai kembali dari langkah 1 sampai 4. Berikut bagan yang akan menggambarkan langkah tersebut.



Gambar 3. 1 Langkah *Action Research*

Adapun implementasi dari langkah tersebut akan dilakukan pada dua siklus yaitu siklus I dan II adalah sebagai berikut:

2.1.1 Siklus I

Penelitian yang dilakukan pada siklus I mengangkat tema hewan. Siklus I terdiri dari empat langkah yang terdiri dari *issue identification* dan *data collection*, *action planning*, *plan activation*, dan *outcome assessment*. Issue identification serta *data collection* dilakukan pada awal siklus. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dan menyusun strategi pelaksanaan tindakan selama tiga hari dengan melaksanakan tahap *project based learning*. *Project based learning* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pra-pengembangan, tahap pengembangan, dan tahap kulminasi. Setelah tindakan, selanjutnya yakni evaluasi atau *outcome assessment* guna perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2.1.2 Siklus II

Siklus II terdiri dari empat langkah yang terdiri dari *issue identification* dan *data collection*, *action planning*, *plan activation*, dan *outcome assessment*. *Issue identification* dan *data collection* dilakukan setelah *outcome assessment* pada siklus I. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data, melakukan perbaikan, dan menyusun strategi pelaksanaan siklus II yang terdiri dari tindakan selama tiga hari dengan melakukan langkah PjBL untuk meningkatkan *causal reasoning skills* anak TK.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah empat orang anak kelompok B serta satu orang guru kelas di salah satu TK di Kabupaten Bandung. Partisipan tersebut selanjutnya disamarkan namanya. Empat orang anak disamarkan namanya menjadi Rara (partisipan satu) yang merupakan anak perempuan berusia lima tahun, Rere (partisipan dua) merupakan anak laki-laki berusia enam tahun, Riri (partisipan tiga) merupakan anak perempuan berusia enam tahun, serta Ruru (partisipan empat) yang merupakan anak laki-laki berusia enam tahun.

Selain empat orang anak, guru kelas pun disamarkan Namanya menjadi Bu Guru. Guru kelas tersebut dipilih karena memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun serta lulusan PGPAUD. Selain itu pernah mengikuti *workshop* pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* untuk anak usia dini serta *workshop* pembelajaran STEAM berbasis *loose parts*. Peran guru kelas dalam penelitian ini adalah melaksanakan keseluruhan tindakan di dalam kelas. Sementara observasi tindakan dilakukan oleh peneliti.

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan istilah variabel penelitian.

3.3.1 *Causal Reasoning Skills*

Causal causal reasoning skills anak merupakan indikasi bahwa anak telah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan tersebut pada penelitian ini terlihat ketika anak menjawab pertanyaan terbuka yang peneliti ajukan pada setiap tahapan PjBL. Adapun kemampuan tersebut dalam penelitian ini mencakup indikator yang bersusun dari rendah ke tinggi yaitu *labelling*, *observation elaboration*, *inference*, *prediction*, dan *explanation* (Reed et al., 2015).

3.3.2 *Project Based Learning*

PjBL pada penelitian ini merujuk pada Katz dan Chard (1992) yaitu terdiri dari tiga tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap kulminasi. Pada tahap persiapan, yang guru lakukan diantaranya mengenalkan elemen buku

seperti penulis, judul, sampul, serta halaman, kemudian berdiskusi tentang anak terkait cerita yang pernah anak baca sebelumnya, dan membacakan cerita untuk anak sebagai stimulasi karena pada akhir pertemuan anak akan membuat cerita karyanya sendiri. Selanjutnya tahap kedua yaitu merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu setiap anak menggambar halaman cerita masing-masing, menceritakan ceritanya kepada guru, berdiskusi untuk menyatukan setiap halaman menjadi satu kesatuan buku cerita yang utuh, berdiskusi untuk menentukan judul cerita serta menggambar sampul buku cerita secara berkelompok. Selanjutnya tahap kulminasi yaitu anak mempublikasikan buku cerita hasil karya anak di depan kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni

3.4.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data. Teknik observasi merupakan pengamatan secara langsung menggunakan seluruh panca indera (Djaelani, 2013) yang pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *causal reasoning skills* anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi atau instrumen sebagai berikut.

3.4.1.1 Instrumen Penilaian Awal dan Akhir *Causal Reasoning Skills* Anak

Penilaian *causal reasoning skills* anak dilakukan pada sebelum stimulasi (pra siklus). Penilaian awal dilakukan sebelum melaksanakan PjBL guna mengukur sampai dimana kemampuan *causal reasoning* masing-masing anak. Penilaian awal menggunakan *open ended questions* pada setiap indikator *causal reasoning skills* yang bersusun dari rendah ke tinggi yakni level 1 *labelling*, level 2 *observation*, level 3 *elaboration*, level 4 *inference*, level 5 *prediction*, dan level 6 *explanation*.

Pada penelitian ini penilaian juga dilakukan pada setiap akhir siklus dengan menggunakan instrumen yang sama dengan penilaian awal. Jika penilaian awal digunakan untuk melihat kemampuan anak sebelum diberi stimulus, maka penilaian setiap akhir siklus digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan

anak setelah diberikan stimulasi. Berikut tabel penilaian *causal reasoning skills* sebelum dan setelah diterapkan PjBL.

Tabel 3. 1 Penilaian *Causal Reasoning Skills* Anak Sebelum dan Setelah diterapkan PjBL

Indikator	<i>Open Ended Questions (Test)</i>
<i>Labelling</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Hewan apa saja yang terdapat pada halaman ini? - Gambar apa saja yang terdapat pada halaman ini? - Hewan apa yang berbaris disini?
<i>Observation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bentuk gajah ini? - Bagaimana cara gajah makan dan minum? - Bagaimana ukuran anak serta induk gajah?
<i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja perbedaan gajah yang terdapat pada gambar ini dengan gambar yang sudah pernah dilihat sebelumnya? - Bagaimana perbedaan kelinci di gambar ini dengan yang pernah dilihat sebelumnya? - Mengapa di gambar ini anak gajah berwarna hijau?
<i>Inference</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa gajah mendekat ke sungai? - Mengapa anak gajah terjatuh di depan kelinci?

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa gajah berjalan cepat menuju hutan?
<i>Prediction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang akan terjadi jika sungai tempat gajah minum berubah jadi kering? - Apa yang akan terjadi selanjutnya? - Apa yang akan gajah kecil ini lakukan apabila ia terpisah dari induknya?
<i>Explanation</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa gajah dapat melihat bayangannya di air? - Mengapa induk gajah meminta anaknya berjalan dan menjauhi kelinci? - Mengapa anak gajah pergi dari hutan dan menemui kelinci?

3.4.1.2 Lembar Isian Penilaian *Causal Reasoning Skills* Anak

Tabel 3. 2 Lembar Isian Penilaian Kemampuan *Causal Reasoning* Anak

Inisial Anak :

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

No	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1	<i>Labelling</i>	

2	<i>Observation</i>	
3	<i>Inference</i>	
4	<i>Prediction</i>	
5	<i>Explanation</i>	
6	<i>Elaboration</i>	

Keterangan :

Labelling : anak dapat memberikan nama pada sebuah objek

Observation : anak dapat memberikan deskripsi terhadap objek

Elaboration : anak dapat menggabungkan stimulus dengan pengetahuan yang didapat

sebelumnya

Inference : anak dapat memberikan pernyataan sebab akibat.

Prediction : anak dapat menebak jalan cerita

Explanation : anak dapat memberikan penjelasan tindakan, peristiwa, atau keadaan

Keterangan : walaupun indikator *causal reasoning skills* bersusun dari rendah ke tinggi, namun sangat mungkin anak mengucapkan kalimat yang merupakan indikator tinggi dan melewati indikator rendah dengan berbagai faktor.

3.4.1.4 Pedoman Observasi Tahap *Project Based Learning*

Pedoman observasi tahap PjBL menjadi pegangan bagi observer untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Pedoman ini untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru serta respon verbal maupun non verbal anak selama proses pembelajaran. Lembar observasi diisi dengan deskripsi dikarenakan penelitian bersifat kualitatif dan data juga akan disajikan secara kualitatif

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Tahapan *Project Based Learning*

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Kegiatan	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
<p>Tahap Pra-pengembangan Berdiskusi dengan anak terkait buku cerita Berdiskusi terkait elemen buku cerita (judul, sampul, penulis) Melakukan <i>storytelling</i></p>			
<p>Tahap Pengembangan Berdiskusi terkait cerita yang akan dibuat Anak menggambar cerita Anak mendiktekan cerita Menyusun halaman menjadi satu kesatuan buku cerita</p>			

Berdiskusi terkait judul buku cerita Memfasilitasi anak untuk menggambar sampul buku cerita			
Tahap Kulminasi Melakukan publikasi cerita			

3.4.1.3 Instrumen Stimulasi *Causal Reasoning Skills***Tabel 3. 4 Instrumen Stimulasi *Causal Reasoning Skills***

No	Tahap PjBL	Indikator <i>Causal Reasoning Skills</i>	Stimulasi	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
1	Tahap Pra-pengembangan Berdiskusi dengan anak terkait buku cerita	<i>Labelling</i>	Guru mengajukan pertanyaan: Buku cerita apa saja yang pernah dibaca sebelumnya?			
	Berdiskusi terkait elemen buku cerita (judul, sampul, penulis)		Guru mengajukan pertanyaan: Ada apa saja ya bagian-bagian buku ini? (menunjuk sampul, judul, dan halaman cerita)			

	Melakukan <i>storytelling</i>		<p>Guru melakukan <i>storytelling</i> Guru menunjukkan gambar halaman buku cerita yang berjudul “gajah”</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Coba lihat halaman ini! Ada gambar apa saja ya disini?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Coba lihat gambar ini! Ada hewan apa saja di gambar ini? Ayo sebutkan. Ada gajah yang besar, lalu ada apa lagi?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Lihat di pinggir sungai! Ada batu, lalu apa lagi? Sekarang lihat kembali! Ada apa saja di sungai?</p>			
--	-------------------------------	--	--	--	--	--

		Observation	<p><i>Guru memutar video gajah, mempersilakan anak memegang miniatur gajah serta meminta anak mengamati</i></p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Bagaimana bentuk gajah ini? Bagaimana bentuk belalai gajah? Bagaimana bentuk kaki gajah? Bagaimana bentuk kuping gajah?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Bagaimana bunyi suara gajah? Bagaimana gajah bisa mengeluarkan suara? Pada saat apa gajah mengeluarkan suara? Apakah ketika lapar dan haus?</p>			
--	--	--------------------	--	--	--	--

			<p>Guru mengajukan pertanyaan: Bagaimana gajah memasukkan makanan dan minumannya ke mulut menggunakan belalainya?</p>			
		<i>Elaboration</i>	<p><i>Guru memutar video gajah serta mempersilakan anak memegang miniatur gajah dan mengamatinya</i></p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Ayo amati kuping gajah ini! Lalu, pegang kuping kita! Bagaimana perbedaan kuping gajah dengan kuping kita?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Ayo amati belalai gajah ini! Berdasar video tadi, apa yang dapat gajah lakukan dengan</p>			

			<p>belalainya? Coba sekarang bandingkan dengan tangan kita! Bagaimana bentuk tangan kita? Bagaimana kita mengambil makanan dengan tangan kita? Apa bedanya belalai gajah dengan tangan kita?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Coba perhatikan patung gajah ini! Bagaimana ukuran patung gajah ini? Lalu sekarang amati video gajah, ukuran gajah di video sebesar pohon! Bagaimana ukuran gajah di video? Apa bedanya gajah di video dengan patung yang sedang dipegang?</p>			
		<i>Inference</i>	Guru mengajukan pertanyaan:			

			<p>Gajah kecil ini menangis karena terjatuh ketika bermain dengan kelinci. Sekarang coba lihat! Mengapa gajah ini menangis?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Coba amati gambar ini! Gajah ini berjalan cepat menuju ke hutan. Mengapa gajah berjalan cepat ke hutan? Bagaimana gajah berjalan jika tidak menggunakan kaki?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Anak gajah kesulitan mengambil daun di pohon menggunakan belalainya. Mengapa gajah kecil kesulitan mengambil daun di pohon? Bagaimana caranya agar gajah kecil dapat mengambil daun</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			di pohon menggunakan belalainya?			
		<i>Prediction</i>	<p>Guru mengajukan pertanyaan: Gajah kecil dan gajah besar pergi ke sungai. Menurut Bu Guru dia pergi ke sungai untuk bermain. Bagaimana menurut anak-anak? apa yang akan gajah lakukan ketika pergi ke sungai? Bagaimana kira-kira yang akan terjadi selanjutnya?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Apa yang akan terjadi jika gajah kecil jatuh ke sungai? Apa yang akan dilakukan gajah besar?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Apa yang akan terjadi jika gajah tidak memiliki belalai? Bagaimana</p>			

			gajah memasukkan makanan dan minuman ke mulutnya apabila tidak memiliki belalai?			
		<i>Explanation</i>	<p>Guru mengajukan pertanyaan: Bayangkan anak-anak menjadi gajah. Anak-anak bermain ke hutan lalu merasa haus. Namun ternyata sungainya kering tidak ada air. Apa yang 46is akita lakukan? Mungkin kita bisa mencari sungai yang lain untuk minum, atau apa lagi yang 46is akita lakukan?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Lihat halaman ini! Anak gajah melihat kelinci di hutan sedang melompat-lompat. Anak gajah mencoba melompat seperti kelinci,</p>			

			<p>namun ia tidak bisa. Menurut anak-anak mengapa gajah tidak bisa melompat? Bagaimana jika gajah bisa melompat sementara kelinci berjalan?</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan: Gajah memiliki badan yang besar dan kaki yang besar. Mengapa badan dan kaki gajah besar? Bagaimana jika badan gajah besar namun kakinya kecil? atau bagaimana jika kakinya besar badannya kecil?</p>			
2	<p>Tahap Pengembangan Berdiskusi terkait cerita yang akan dibuat serta menggambar cerita masing-masing</p>	<i>Labelling</i>	<p>Guru mengajukan pertanyaan Cerita tentang apa yang akan kita buat ya? Apa yang anak-anak sukai dan ingin dijadikan buku cerita?</p>			

		Observation	Guru mengajukan pertanyaan Bagaimana bentuk hewan yang akan anak-anak ceritakan? Bagaimana latar ceritanya?			
		Elaboration	Guru mengajukan pertanyaan Apakah ada perbedaan antara hewan yang akan anak ceritakan pada buku cerita dengan yang sudah pernah dilihat sebelumnya?			
		Inference	Guru mengajukan pertanyaan Mengapa anak-anak memilih cerita tersebut? Mengapa hewan pada cerita anak-anak melakukan hal itu?			
		Prediction	Guru mengajukan pertanyaan Lalu apa yang akan terjadi selanjutnya? Apa yang akan dia lakukan?			
		Explanation	Guru mengajukan pertanyaan			

			<p>Bagaimana jika anak-anak memilih membuat buku cerita dengan objek yang lain? Bagaimana kira-kira ceritanya? Mengapa memilih hewan tersebut?</p>			
	Anak mendiktekan cerita	Labelling	<p>Guru mengajukan pertanyaan sambil menunjuk setiap objek pada halaman karya anak Ada apa saja hewan yang sudah digambar ini? Objek apa saja yang anak gambar dan tempel?</p>			
		Observation	<p>Guru mengajukan pertanyaan sambil menunjuk setiap objek pada halaman karya anak Bagaimana bentuknya? Apakah hewan ini dapat berbunyi? Apa yang sedang dilakukannya disini?</p>			

		<p><i>Elaboration</i></p>	<p>Guru mengajukan pertanyaan sambil menunjuk halaman karya anak</p> <p>Adakah perbedaan gambar ini dengan yang pernah dilihat sebelumnya? Bagaimana bentuk kedua objek ini? Apa yang bisa dilakukan oleh kedua objek ini?</p>			
		<p><i>Inference</i></p>	<p>Guru mengajukan pertanyaan sambil menunjuk halaman karya anak</p> <p>Mengapa hewan ini melakukan hal tersebut? Mengapa objeknya berada disitu? Mengapa pada cerita anak-anak (menanyakan alur cerita yang sudah anak ceritakan)?</p>			
		<p><i>Prediction</i></p>	<p>Guru mengajukan pertanyaan</p> <p>Lalu apa yang akan terjadi selanjutnya? Apa yang akan</p>			

			dilakukan oleh hewan tersebut selanjutnya?			
		<i>Explanation</i>	Guru mengajukan pertanyaan Bayangkan jika anak-anak berada dalam cerita ini, apa yang akan anak-anak lakukan? Mengapa demikian? Bagaimana ceritanya apabila anak-anak terdapat pada cerita?			
	Anak menyusun setiap halaman menjadi satu kesatuan buku cerita dan menggambar sampul buku cerita	<i>Labelling</i>	Guru mengajukan pertanyaan Ada objek apa saja yang ada pada cerita anak? Sebutkan!			
		<i>Observation</i>	Guru meminta anak mengamati karya seluruh anak Coba perhatikan! Cerita milik siapa yang cocok dijadikan halaman pertama ya? Bagaimana kira-kira susunan ceritanya agar			

			menjadi sebuah cerita yang menarik?			
		Elaboration	Guru mengajukan pertanyaan Apabila susunannya seperti tadi, kira-kira judul cerita apa yang sesuai dengan buku cerita karya kita ya? Lalu, jika judulnya seperti itu kira-kira apa saja yang perlu kita gambar pada sampul bukunya? Bagaimana cara menggambar sampul buku secara bersama-sama?			
		Inference	Guru mengajukan pertanyaan Mengapa judulnya seperti itu? Mengapa sampulnya digambar dengan objek tersebut?			
		Prediction	Guru mengajukan pertanyaan Apa yang akan terjadi apabila susunan halamannya berubah?			

			Apa yang akan terjadi apabila ceritanya tidak memiliki sampul dan judul?			
		<i>Explanation</i>	Guru mengajukan pertanyaan Mengapa anak-anak memilih susunan cerita dan judul seperti itu?			
3	Tahap Kulminasi Mempublikasikan buku cerita karya anak di depan kelas	<i>Labelling</i>	Guru mengajukan pertanyaan Apa saja objek pada buku ceritanya?			
		<i>Observation</i>	Guru mengajukan pertanyaan Dimana latar cerita tersebut? Bagaimana bentuk hewan yang terdapat pada cerita?			
		<i>Elaboration</i>	Guru mengajukan pertanyaan Apakah ceritanya sudah sesuai dengan yang kemarin anak-anak ditekankan pada bu guru?			
		<i>Inference</i>	Guru mengajukan pertanyaan			

			Mengapa hewan dalam buku cerita karya anak-anak melakukan tindakan tersebut?			
		Prediction	Guru mengajukan pertanyaan Pada halaman terakhir hewan tersebut (menyesuaikan dengan buku cerita karya anak) lalu bagaimana cerita selanjutnya apabila ada penambahan halaman?			
		Explanation	Guru mengajukan pertanyaan Bagaimana keseluruhan ceritanya? Bagaimana akhir ceritanya? Mengapa akhir ceritanya demikian?			

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui pelaksanaan PjBL untuk meningkatkan *causal reasoning skills* di dalam kelas. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (Sugiyono, 2018), yaitu peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan wawancara yang akan diberikan namun pada pelaksanaannya dapat menambah pertanyaan wawancara sesuai dengan jawaban narasumber atau disebut *in-depth interview*. Pertanyaan wawancara diberikan setiap akhir siklus untuk menggali kendala yang dihadapi guru, perasaan guru selama penerapan pembelajaran, tanggapan guru, serta masukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi selanjutnya. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Akhir Siklus

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap PjBL untuk meningkatkan <i>causal reasoning skills</i> anak?
2	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PjBL untuk meningkatkan <i>causal reasoning skills</i> anak?
3	Bagaimana perasaan ibu saat pelaksanaan PjBL meningkatkan <i>causal reasoning skills</i> anak dilakukan di dalam kelas?
4	Apa saja yang perlu dilakukan melalui PjBL untuk meningkatkan <i>causal reasoning skills</i> memperoleh hasil yang lebih baik lagi?

3.4.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan pada penelitian ini guna mencatat keseluruhan peristiwa pada penelitian (Djaelani, 2013). Sehingga keseluruhan kejadian, tindakan yang dilakukan guru, respon verbal maupun non verbal yang terjadi selama PjBL untuk meningkatkan *causal reasoning skills* anak.

Tabel 3. 6 Catatan Lapangan

Hari/ Tanggal	:
Nama Observer	:
Catatan Lapangan	
Observer,	

3.5 Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan metode tematik analisis. Metode tematik analisis merupakan teknik analisis untuk memudahkan dalam mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang dikumpulkan peneliti (Braun & Clarke, 2006) yang dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan tematik analisis yakni memahami data, melakukan pengkodean, mengelompokkan data, serta menyajikan data (Heriyanto, 2018).

Data kualitatif pada penelitian ini mendeskripsikan dengan rinci proses dan hasil penelitian yang didapat. Data kualitatif memperjelas keseluruhan data yang didapat secara lebih jelas dan detail. Data yang didapatkan divalidasi melalui triangulasi teori. Triangulasi teori yakni pengecekan data menggunakan berbagai teori untuk melihat keabsahan data (Bachri, 2010).

3.6 Isu Etik

Peneliti akan menjaga isu etik dengan melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah, guru, serta orang tua anak terkait izin melakukan penelitian. Peneliti berusaha secara transparan menyampaikan tujuan penelitian kepada pihak terkait yakni kepala sekolah, guru maupun orang tua. Peneliti menanyakan ketersediaan partisipan untuk mengikuti proses penelitian. Peneliti akan merahasiakan identitas partisipan serta nama sekolah. Peneliti menggunakan data hanya untuk keperluan penelitian.